

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah MBS Prambanan

1. Letak Geografis

SD Muhammadiyah MBS Prambanan terletak di Cepit, Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta dibangun di atas tanah yang mempunyai luas 3382 m². Secara geografis letaknya merupakan di daerah tempat wisata dan daerah persawahan. Utara sekolah ini terdapat tempat wisata candi Ratu Boko, kemudian bagian selatan terdapat Muhammadiyah Boarding School (MBS), dan sebelah timur dan barat sekolah ini terdapat rumah warga dan sawah. Adapun Batas-batas lingkungan sekolah ini ialah sebagai berikut:

- a. Batas bagian utara sekolah ini adalah jalan.
- b. Batas bagian selatan Sekolah ini adalah sawah.
- c. Batas bagian timur sekolah ini rumah warga.
- d. Batas bagian barat sekolah ini adalah masjid putra MBS Prambanan.

2. Sejarah Singkat

SD Muhammadiyah MBS Prambanan merupakan pengembangan dari SD Muhammadiyah Gunungharjo 1 yang berada di Gunungharjo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman. Pada tahun 2014 SD Muhammadiyah Gunungharjo hampir tidak memiliki murid sehingga oleh Pimpinan Cabang

Muhammadiyah (PCM) Prambanan melakukan perombakan untuk memperbaiki kondisi tersebut. PCM Prambanan melakukan berbagai cara mengatasi hal tersebut hingga pada akhirnya melakukan kerjasama dengan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Pada tanggal 23 November 2014 SD Muhammadiyah MBS Prambanan diresemikan oleh Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bapak Hamid Muhammad, P.hd.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Pengertian visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan visi sekolah atau pandangan jauh ke depan kemana sekolah akan dibawa atau gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat dijamin kelangsungan hidup atau perkembangannya.

Visi juga diartikan sebagai rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman yaitu “Terwujudnya masyarakat Sleman lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya, dan Terintegrasi dengan e-government menuju *smart regency* (kabupaten cerdas) pada tahun 2021”

Adapun Visi SD Muhammadiyah “MBS” Prambanan adalah:

“Terwujudnya Generasi Unggul Yang Berkepribadian Islami”

Indikator Visi tersebut adalah:

- 1) Mampu mengeksplorasi diri sesuai dengan potensi siswa
- 2) Siswa berkembang sesuai bakatnya
- 3) Siswa mempunyai kelebihan dari teman sebaya
- 4) Siswa mempunyai kemandirian
- 5) Siswa berakhlaq mulia dalam pergaulan sehari-hari
- 6) Siswa mempunyai hafalan 1 Juz (Juz Amma), 100 hadist, do'a harian dan mahfudzat.
- 7) Siswa rajin beribadah sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

b. Misi

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi, karena visi harus mengakomodasikan semua kelompok yang terkait dengan sekolah. Maka misi dapat diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi masing-masing dari semua kelompok yang berkepentingan dan terkait dengan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka misi SD Muhammadiyah "MBS" Prambanan adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan tauhid sejak dini
- 2) Membimbing pengamalan ajaran Islam
- 3) Mengembangkan kecerdasan akademik dan non akademik
- 4) Membimbing untuk bisa mandiri
- 5) Mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat siswa

Cara yang ditempuh untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut antara lain dengan :

- 1) Keteladanan yang diberlakukan kepada semua warga sekolah.
- 2) Memprogram dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
- 3) Mengupayakan kinerja guru yang lebih baik sesuai dengan SOP
- 4) Meningkatkan disiplin dalam semua hal
- 5) Melengkapi sarana prasarana yang memadai
- 6) Mewujudkan suasana belajar mengajar yang bermutu dan menyenangkan

c. Tujuan

Upaya untuk mewujudkan Visi dan Misi SD Muhammadiyah “MBS” Prambanan, menetapkan tujuan dalam kurun waktu 4 tahun ke depan 2018 – 2022 sebagai berikut :

- 1) Terlaksananya pembelajaran berdasarkan Kurikulum SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Yaitu kurikulum keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama.
- 2) Siswa SD Muhammadiyah MBS Prambanan lulus minimal hafal Al-Qur’an 1 Juz (Juz 30)
- 3) Siswa SD Muhammadiyah MBS Prambanan mampu memberikan contoh yang baik (*qudwah hasanah*)

- 4) SD Muhammadiyah MBS Prambanan menjadi lembaga pendidikan yang mampu membangun karakter (*character building*) bagi peserta didik
- 5) SD Muhammadiyah MBS Prambanan menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak para penghafal Al-Qur'an
- 6) SD Muhammadiyah MBS Prambanan menjadi pusat pelatihan bahasa (Arab, Inggris dan Jawa)
- 7) Lulusan yang diterima di SLTP/SMP MBS Prambanan minimal 60%.
- 8) Rata-rata nilai USBN minimal 6,12
- 9) Rata-rata nilai tes Kendali Mutu 7,05.
- 10) Memiliki tim Lomba Cabang Olah Raga (O2SN) dan Seni yang mampu menjuarai lomba tingkat Kecamatan, Daerah dan Provinsi
- 11) Memiliki tim lomba Cabang Agama yang mampu menjuarai lomba tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi
- 12) Menjadi Sekolah Teladan Nasional

Adapun tujuan sekolah pada tahun 2018/2019 adalah :

- 1) Terlaksananya administrasi sekolah yang tersistematis.
- 2) Memberikan bekal kemampuan membaca dengan program Tuntas Membaca (TASCA) di satu bulan pertama untuk kelas 1, menulis dan berhitung

- 3) Menyamakan/menstandarkan guru dalam proses KBM sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan dan irama lagu muratal Al-Qur'an.
- 4) Target Tahfidz dimasing-masing kelas tercapai.
- 5) Kelas 2 siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 6) Kelas 4 siswa sudah hafal juz 30 dan siap untuk diujikan di depan umum.
- 7) Meraih 3 besar setiap perlombaan di tingkat Kecamatan.
- 8) Mensyiarkan berbagai kegiatan di media cetak dan media elektronik.

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum SD MBS Muhammadiyah menggunakan kurikulum gabungan dari dinas dan pondok posentren MBS yang kemudian dikembangkan menjadi kurikulum sekolah. Kurikulum yang digunakan SD Muhammadiyah MBS Prambanan ialah kurikulum 2006 atau KTSP dan kurikulum 2013. Kurikulum 2006 digunakan untuk kelas III dan kelas VI. Sedangkan kurikulum 2013 digunakan untuk kelas I, II, IV, dan V. Adapun struktur kurikulum yang diberlakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah MBS Prambanan

Tahun Pelajaran 2018/2019

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu	
		III	VI
Muatan Nasional		III	VI
1	Pendidikan Agama		4
	a. Al-Qur'an	1	
	b. Hadist	1	
	c. Aqidah Akhlaq	2	
	d. Ibadah	1	
	e. Tarikh	1	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6
4	Matematika	7	7
5	Ilmu pengetahuan Alam	4	4
6	Ilmu pengetahuan Sosial	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan	4	4

8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4
Mulok			
1	Bahasa Jawa	2	2
2	Kemuhammadiyah	1	1
3	Bahasa Arab	2	2
4	Bahasa Inggris	2	2
A. Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		43	41
Pengembangan Diri			
1	KurPlus		
	a. Tahfidz	3	
	b. Qur'an Kitabah/ Tasmi'/ Murottal	3	
	c. <i>Character Building</i>	2	
	d. Kaligrafi	1	
	e. <i>Brain Rest</i>		
2	Esktrakurikuler Wajib*)		
	a. Hisbul Wathon	2	2
	b. Tapak Suci	2	2
B. Jumlah Pengembangan Diri Wajib		13	4
3	Esktrakurikuler Pilihan	4	4

	**)		
	a. Tahfidz Khusus		
	b. Arabic Club		
	c. English Club		
	d. Math Club		
	e. Sains Club		
	f. Panah		
	g. Robotik		
	h. Renang		
Jumlah A+B		56	45

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu			
		I	II	IV	V
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				4
	f. Al-Qur'an	1			
	g. Hadist	1			
	h. Aqidah Akhlaq	2			
	i. Ibadah	1			
	j. Tarikh	1			

2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	7	7
4	Matematika	5	6	6	6
5	Ilmu pengetahuan Alam			3	3
6	Ilmu pengetahuan Sosial			3	3
Kelompok B					
7	Seni Budaya dan Keterampilan	4	4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4
Mulok					
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2
2	Kemuhammadiyah		1	1	1
3	Bahasa Arab	2	2	2	1
4	Bahasa Inggris	2	2	1	1
A. Jumlah Alokasi Waktu Perminggu		38	41	44	41
Pengembangan Diri					
1	KurPlus				
	f. Tahfidz	3	4	3	

	g. Qur'an Kitabah/ Tasmi'/ Murottal	3	4	2	
	h. <i>Character Building</i>	2	2	2	
	i. Kaligrafi		1	1	
	j. <i>Brain Rest</i>	10			
2	Esktrakurikuler Wajib*)				
	c. Hisbul Wathon		2	2	2
	d. Tapak Suci		2	2	2
	B. Jumlah Pengembangan Diri Wajib	18	15	12	4
3	Ekstrakurikuler Pilihan **)		4	4	
	i. Tahfidz Khusus				
	j. Arabic Club				
	k. English Club				
	l. Math Club				
	m. Sains Club				
	n. Panah				
	o. Robotik				
	p. Renang				
	Jumlah A+B	56	56	56	45

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah terjalinnya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Keduanya saling mempengaruhi, karena guru tanpa seorang murid tidak akan berarti apa-apa, begitu pula sebaliknya. Untuk menjadi lembaga pendidikan harus mempunyai dua unsur pokok dalam proses pembelajaran mengajar, yaitu pendidik dan peserta didik.

Adapun kondisi guru dan peserta didik yang terdapat di SD Muhammadiyah MBS Prambanan adalah sebagai berikut:

a. Guru

Seorang pengajar tentunya harus memiliki kompetensi untuk menjadi seorang guru. Dibutuhkan profesionalisme, kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran agar apa yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Penentuan strategi atau metode juga diperlukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Peran guru tidak hanya untuk mentransferkan ilmu tetapi mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan mampu melibatkan diri dalam setiap kegiatan di sekolah.

SD Muhammadiyah MBS Prambanan memiliki tenaga pengajar dan staf berjumlah 22 orang. Pengajar sekolah ini rata berasal dari lulusan S1 dan S2. Untuk menjadi pengajar di sekolah ini minimal harus memiliki kompetensi guru, menyayangi anak-anak, ikhlas, dan bacaan Al-Qur'annya baik. Dalam hal ini pengajar di sekolah ini tentunya memiliki

kualifikasi yang baik dalam mengajar. Terlihat dari hasil observasi bahwa pengajar disana menikmati, dan mengajar dengan penuh tanggung jawab.

Hal ini sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah bahwa:

“Minimal dia mencintai anak dulu. Karena disini adalah anak-anak jadi point pertama dia mencintai anak dulu. Setelah itu bacaan qurannya bagus. Lalu ikhlas dan mempunyai kompetensi guru (hasil wawancara dengan R1 pada tanggal 18 2019)”

Adapun daftar nama guru dan staf di SD Muhammadiyah MBS Prambanan Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Guru di SD Muhammadiyah MBS Prambanan

No	Nama	Strata Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi/Ketugasan
1	Eko Priyo Agus Nugroho, S. Pd. I	S1	Kepala Sekolah	Guru Al-Islam kelas 4
2	Muhammad Rizal, S. I. Kom	S1	Guru	Guru Al-Islam kelas 3
3	Depin Satriawan, S. Pd. I	S1	Guru	Guru Al-Islam kelas 2
4	Andri Septilinda Susiyani, M. Pd	S2	Guru	Guru Al-Islam kelas 1

5	Sandhy Haryanto	SMA/MA	Guru	Guru BTQ
6	Sintha Wijayanti, S. Pd	S1	Guru	Guru Bahasa Jawa
7	Shofil Naqiyah, S. Pd	S1	Guru	Guru Bahasa Inggris
8	Rizana Avida, S. T	S1	Guru	Guru Kelas 1A
9	Anianti, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 1B
10	Dewi Purwasih, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 1C
11	Septia Lestari, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 1D
12	Kartika Canggih Oktavia, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 2A
13	Luluk Suharti Utami, M. Pd	S2	Guru	Guru Kelas 2B
14	Fida Etrika Nugraha, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 2C
15	Zulfa Naimatuzzahro, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 2D
16	Irma Fatehkatun Kasanah, S. Pd. Gr	S1	Guru	Guru Kelas 3A

17	Suciati Komlasari, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 3B
18	Ida Parwati, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas 3C
19	Noviana Widyaningrum, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 3D
20	Anung Afrianto, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 4A
21	Sri Lestari, S. Pd	S1	Guru	Guru Kelas 4B
22	Dina Anggraeni	SMA/MA	TU	TU

b. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya faktor ini maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Tingkatan kelas yang berada di SD Muhammadiyah MBS Pramabanan mulai dari kelas 1 sampai 4, untuk kelas 5 dan 6 terpisah di sekolah lainnya. Adapun jumlah peserta didik di SD Muhammadiyah MBS Pramabanan secara keseluruhan dari kelas 1 sampai 4, yaitu berjumlah 321 yang berada dalam lingkungan sekolah. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa dan Ruangan Belajar

Tingkat Pendidikan	Jumlah Ruangan	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1 SD	4	58	48	106
Kelas 2 SD	4	48	32	80
Kelas 3 SD	4	50	40	90
Kelas 4SD	2	22	23	45
Jumlah Keseluruhan	14	174	143	321

SD Muhammadiyah MBS Prambanan terintegrasi dengan pengarusutamaan gender yang mana pelaksanaannya sudah terealisasikan, yaitu dengan memisahkan kelas antara laki-laki dan perempuan sehingga lebih memaksimalkan pendidikan. Keadaan peserta didik dalam kegiatan belajar berlangsung cukup baik. Mereka mudah untuk diarahkan dan sangat antusias dan bersemangat dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Walaupun ada perbedaan karakteristik antar laki-laki dan perempuan. Peserta didik laki-laki cenderung lebih aktif dalam kelas sehingga harus lebih ekstra dalam mengkonduksikan kelas, sedangkan peserta didik perempuan lebih pasif atau tenang selama pembelajaran. Untuk itu guru

harus selalu kreatif dan aktif dalam mengembangkan berbagai metode yang dapat membangkitkan dan mendorong serta sesuai dengan kondisi anak.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Sebab sarana dan prasarana yang tidak memadai atau kurang memadai dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Sarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah MBS Prambanan meliputi sebagai berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Fasilitas di SD Muhammadiyah MBS Prambanan

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang belajar	14 ruang
2	Perpustakaan	1 ruang
3	Ruang UKS	1 ruang
4	Ruang TU	1 ruang
5	Ruang guru	1 ruang
6	Ruang pimpinan	1 ruang
7	Kamar mandi	15 ruang
8	Masjid	1 ruang
9	Gudang	1 ruang

10	Dapur	1 ruang
11	Joglo	1 ruang

B. Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah MBS

Prambanan

Secara umum pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian terlihat sudah terlaksana dengan baik walaupun mungkin belum sepenuhnya maksimal. Pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah ini tidak hanya sekedar menjadi pengetahuan yang dimiliki siswa, tetapi mampu melekat dalam diri individu dan diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat bagaimana perilaku siswa ketika datang ke sekolah dengan mengucapkan salam dan menyalim tangan guru mereka. Para siswa juga diajarkan untuk menghargai dan membantu siswa lainnya. Pengembangan karakter siswa di SD Muhammadiyah MBS Prambanan sangat diperhatikan. Karena ini merupakan salah satu program yang diunggulkan dan sekaligus untuk mendidik karakter anak menjadi baik kedepannya. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan salah satu responden:

“Karena pendidikan al-Islam ini tidak sekadar hanya kita terapkan pada knowledge saja tetapi bagaimana anak-anak ini bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ini yang kami tanamkan, kapan penamannya itu ya kita ada namanya karakter building. Karakter building ini kita lakukan setelah mereka anak-anak ini sholat Dhuha, wali kelas mereka memberikan motivasi dalam rangka untuk membangun kepribadian anak menjadi lebih baik, nah ini karakter building kami (hasil wawancara tanggal R1 18 April 2019).”

Selain itu, pengembangan dari segi pengetahuan tentang agama Islam di sekolah ini juga dibangun dengan baik. Para siswa dibekali dengan hafalan surat pendek, hadist, dan diberikan pemahan terkait dengan apa yang dihafalakan.

“Kita belajar bagaiman caranya menghafal, mengartikan, sampai isi kandunga. Al-Qori’ah isi kandungannya apa? Tentang peristiwa hari kiamat yang mana hari kiamat itu kita tidak tau kapan terjadinya dan begitu seterusnya (hasil wawancara dengan R3 tanggal 24 April 2019)”

Hal ini merupakan nilai tambah tersendiri bagi para siswa yang didapatkan dalam proses belajar di sekolah ini. Tentunya dalam membentuk semua itu tidak terlepas dari usaha dan kerja keras serta kretivitas dan inovasi guru dalam pelaksanaan belajar mengajar. Peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pendidikan agama Islam begitu besar. Diperlukan sebuah metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah peserta didik menyerap apa yang dipelajari. Seorang guru senantiasa dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan meteri yang diajarkan, melihat situasi, dan krakteristik siswa. Hal ini harus diperhatikan oleh

seorang guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai seperti apa yang diharapkan.

Apabila melihat dari tenaga pengajar atau guru al-Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, rata-rata guru di sana berpendidikan S1 dan satu guru berpendidikan S2 dalam bidang pendidikan, walaupun ada salah satu guru al-Islam yang bukan dari bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru al-Islam di sekolah ini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup memumpuni dalam mengajar. Pemahaman guru al-Islam terkait metode pembelajaran sangat baik.

“Metode itu adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan biasanya banyak. Kalo saya menggunakan metode secara bervariasi (hasil wawancara dengan R4 tanggal 24 April 2019).”

Pernyataan dari responden ini menunjukkan bahwa banyak metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi bisa bervariasi tergantung dari materi yang diajarkan. Penggunaan metode tentunya harus merujuk pada dasar yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana pernyataan responden dalam milih metode

“Dasarnya kita lebih kebutuhan anak, dan juga kesesuaian dengan materi. Karena tidak semua materi menggunakan metode yang sama. Karena itu harus sebandai-pandainya guru menggunakan metode yang pas (hasil wawancara dengan R1 tanggal 18 April 2019).”

Memilih metode harus berdasarkan kebutuhan dari siswa. Karena siswa memiliki tingkatan masing-masing dalam menangkap apa yang disampaikan.

perbedaan tersebut tentunya memerlukan metode yang tepat agar apa diajarkan oleh guru mampu dipahami siswa. selain itu, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan juga berpengaruh pada metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, karena siswa laki-laki dan perempuan dipisah dalam ruangan yang berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa laki-laki cenderung aktif dan terkadang suasana kelas menjadi kurang kondusif dalam pembelajaran, sedangkan perempuan terlihat lebih tenang dan kondusif, serta daya tangkap mereka terhadap pelajaran juga berbeda. Hal menjadi salah satu pertimbangan guru al-Islam dalam menggunakan metode pembelajaran, sebagaimana pernyataan dari guru al-Islam.

“Saya melihat dari perbedaan dari individu, contoh antara putra dan putri karena putra biasanya lebih aktif dan yang putra biasanya lebih tenang. Dan juga daya tangkap putra terhadap materi yang diberikan lebih lambat ketimbang putri lebih cepat menangkap pelajaran yang diberikan (hasil wawancara dengan R4 tanggal 24 April 2019).”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapati beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam atau pelajaran al-Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Metode yang biasa digunakan sesuai dengan teori yang ada. Adapun metode tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Pada metode ini guru menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Selain, bahasa yang sederhana, kata yang diucapkan pun harus diulang-ulang dan harus

diucapkan dengan lantang. Metode ini mengadalkan kecapan seorang guru dalam berkomunikasi dan menjaga siswa agar tetap fokus terhadap pelajaran.

Metode ini dilaksanakan dengan cara menyampaikan tujuan materi terlebih dahulu. Tujuan ini disampaikan agar siswa mengetahui kegiatan dalam belajar. selain itu, menyampaikan tujuan belajar dapat memicu motivasi belajar siswa. metode ini sering kali digunakan guru-guru al-Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, sebagaimana pernyataan dari responden bahwa

“Metode yang bisa digunakan sangat banyak dalam hal pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi itu yang sering saya pakai (hasil wawancara dengan R1 tanggal 18 April 2019).”

Berdasarkan hasil pengamatan, metode ini digunakan dalam semua kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Dalam penyampaian materi pada metode ini harus disampaikan dengan jelas dan pelan agar siswa paham dengan apa yang disampaikan. Apabila ada poin penting dari materi tersebut, maka akan mengulang kalimat dari materi tersebut dan bertanya kepada siswa apakah sudah paham atau belum. Selain itu, terkadang guru juga menuliskan kalimat atau kata yang perlu mendapat penjelasan di papan tulis. Kegiatan ini dapat membantu siswa belajar menulis dan membaca.

Metode ceramah ini merupakan metode yang cukup efektif digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan metode ini

siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan juga terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Metode ini juga mengharuskan guru untuk mengenali dan mendalami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengajar al-Islam:

“Menurut saya metode itu yang saya rasakan selama mengajar pake metode ceramah, yaitu mengenali dulu dan mendalami pelajaran apa yang saya ajarkan” (hasil wawancara R3 tanggal 23 April)”

Metode ceramah tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelebihan dari metode yaitu guru jadi leluasa dalam menyampaikan materi dan murid mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Adapun kelemahan dari metode ini ialah terkadang murid merasa bosan dan tidak terlalu aktif di dalam kelas.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacakan. Metode ini banyak digunakan guru dalam rangka mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan dan digunakan untuk menyelingi pembicaraan-pembicaraan dalam rangka untuk meningkatkan semangat siswa supaya tidak terjadi penyimpangan perhatian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran, metode ini sering juga digunakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan apabila guru

ingin mengetahui penguasaan materi yang telah disajikan dan juga dimaksudkan agar suasana proses belajar di kelas menjadi hidup serta siswa lebih kreatif.

Penggunaan metode ini secara tepat, dapat membakitkan kosentrasi belajar siswa, karena pelajaran terasa tidak membosankan, juga dapat membangkitkan semangat dan menimbulkan kesan serta pengaruh positif dalam jiwa siswa. Metode sangat tepat digunakan kepada anak SD karena sesuai dengan krakteristik religiositas anak yaitu bersifat egosentris sehingga menamkan pendidikan Islam ini bisa dikaitkan dengan kepentingan anak sendiri.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode dengan cara menyajikan materi yang kemudian dibahas secara bersama guna mencari jawaban dari suatu persoalan. Metode ini berguna untuk membangun daya berpikir siswa dalam menemukan suatu solusi. Daya berpikir siswa akan menjadi lebih kritis dan daya pemaham siswa akan meningkat.

Metode ini biasa digunakan guru al-Islam pada kelas yang tingkatan lebih tinggi. Dimana intelektual siswa sudah berkembang dengan baik dan mampu berpikir secara logis. Pelaksanaan metode ini di SD Muhammadiyah MBS Prambanan biasanya diterpakan di kelas 3 dan 4.

“berdiskusi yang biasanya saya gunakan di kelas tiga dan empat (hasil wawancara dengan R4 tanggal 24 April 2019).”

4. Metode Praktek langsung

Metode praktik langsung biasanya dilaksanakan setelah mengamati gambar dan memberi contoh. Setelah siswa mengamati gambar-gambar yang telah diamati, maka dilanjutkan dengan memperagakan atau mempraktikkan secara langsung sesuai dengan gambar diamatinya dibawah asuahn dan pengarahan guru. Penggunaan metode ini memudahkan dalam mehamami meteri yang disampaikan dan melekat dalam memori pengetahuan siswa.

Penyampaian materi ibadah seluruh guru terlibat langsung untuk membimbing siswa belajar melakukan ibadah, karena penyampaian materi ibadah ini lebih ditekankan pada praktek langsung. Sebagaima mana pernyataan responden terkait materi ibadah.

“Metode praktek juga sering saya gunakan. Contoh mapel tentang sholat jenazah. Anak-anak kita suruh praktekkan bersama (hasil wawancara dengan R1 pada tanggal 18 April 2019).”

Hal tersebut karena penyampaian dengan contoh konkrit lebih mengena dari pada kata-kata. Selain itu karakteristik sifat siswa pada usia SD juga masih bersifat imitatif atau diperoleh dari hasil meniru orang-orang yang berada di sekitarnya.

5. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan segala sesuatu yang diamalkan dan diulang-ulang. Pembiasaan yang diterapkan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan adalah pengalaman dan pengulangan perilaku dari para pendidik

dan orang-orang terdekat dalam lingkungan di mana anak berada yang berlangsung secara terus menerus hingga anak dengan sendiri terbiasa bersikap sebagaimana guru dan orang yang dilihatnya bersikap.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa setiap hari seluruh pendidik selalu menerapkan metode ini, khususnya untuk memperdalam materi bidang ibadah dan akhlak. Pembiasaan dalam hal ibadah dapat terlihat ketika anak hendak melakukan shalat dzuhur secara berjamaah dan melaksanakan wudhu, maka seluruh pendidik selalu mendampingi dan ikut serta dengan siswa. dalam hal akhlak terlihat bagaimana ketika bertemu dengan sesama guru atau teman mereka dibiasakan untuk senyum.

“mereka dibiasakan shalat berjamaah, kemudian dibiasakan ketika bertemu sama teman atau ustadz/ustadzah senyum (hasil wawancara dengan R2 tanggal 19 April 2019).”

6. Metode Mengamati

Metode mengamati ini diterapkan untuk melihat secara langsung sesuatu gambar, cara melakukan, dan keadaan sekitar anak. Pelaksanaan metode biasanya digunakan ketika mengajarkan siswa seperti, mengamati gambar orang berwudhu, shalat, mengamati ciptaan Allah, perilaku yang baik dan buruk, adab yang benar dan salah, dan lain sebagainya yang dilanjutkan dengan penjelasan oleh guru. Metode ini akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa, dibandingkan hanya dengan menerangkan dengan lisan.

Metode mengamati sering diterapkan guru al-Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam.

“kemudian lebih melibatkan visual untuk melakukan yang saya ajar (hasil wawancara dengan R3 pada tanggal 23 April 2019).”

Siswa pada usia dibawah 12 tahun, belum mampu memahami kata-kata yang abstrak, karena itu pembiasaan anak harus bersifat kongkrit. Hasil dari pengamatan selama proses belajar guru memberikan contoh bagaimana berperilaku sopan. Dengan begitu siswa bisa langsung mempraktekkan apa yang dia lihat dan mudah untuk memahaminya.

7. Metode Hafalan

Metode ini biasanya digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang harus dihafalkan, seperti hafalan surat-surat pendek, hadits dan doa-doa sehari-hari. Pada usia awal sekolah dasar, biasanya belum mampu semua untuk menerima pelajaran dalam bentuk pemahaman atau pengertian. Karena kemampuan pada anak usia ini baru dalam tahap hafalan.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah MBS Prambanan metode menghafal sering kali diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mulai dari masuk sudah ditetapkan metode hafalan. Misalnya sebelum belajar, sebelum masuk ke dalam kelas siswa berbaris di luar kelas kemudian membaca doa sebelum belajar, sebelum makan dan minum harus membaca

doa terlebih dahulu, dan lain sebagainya. Selain itu, di sekolah ini terdapat program hafalan surat-surat pendek yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Dengan program ini siswa sedikit demi sedikit mampu menghafal surat-surat pendek, karena pada usia ini daya ingatan siswa sangat bagus. Sebagaimana pernyataan dari responden.

“...dari awal KBM sebelum dimulai anak itu sudah berbaris sudah melafalkan doa mau belajar, melafalkan janji pelajar, sampai masuk kelas sholat Dhuha secara berjamaah. Setelah sholat berjamaah nanti ada yang namanya tahfidz walaupun ada pelajaran sendiri tahfidz seperti itu (hasil wawancara dengan R3 pada tanggal 23 April 2019)”.

Metode hafalan ini diberikan untuk memanfaatkan masa perkembangan pengamatan dan ingatan anak. Berkaitan dengan hal tersebut menurut analisis peneliti bahwa pada proses pelaksanaan dalam menerapkan metode ini telah dipersiapkan dengan sistematis dan terencana. Hal ini akan sesuai dengan keinginan yang diharapkan yaitu siswa mampu menghafal dengan benar dan baik sesuai dengan waktu menghafal yang telah diberikan oleh guru pengajar dalam menghafalkan hafalan yang telah ditugaskan kepada siswa.

8. Metode Keteladanan

Pada prkatek pendidikan, siswa cenderung meneladani pendidikannya. Karena pada dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru, mau itu perilaku yang buruk maupun yang baik. Secara psikologis manusia memang membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya.

Di sekolah, perilaku para guru akan selalu diperhatikan oleh karena dapat terlihat secara langsung oleh siswa. Tingkah laku apapun yang ada dilakukan oleh guru hendaknya dapat dengan mudah dicerna oleh siswa. Oleh karena itu para guru dapat memperhatikan tingkah laku wajar dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka didapati bahwa sebagian besar perilaku para pendidik serta unsur-unsur sekolah yang ada di sekolah cukup baik dan bernuansa Islami dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah sehingga layak dicontoh dan diikuti siswa. Sikap dan perilaku yang mereka terapkan berlandaskan keteladanan pribadi Rasulullah yang menjadi sumber inspirasi.

9. Metode Card Slot

Metode ini merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara membagikan kartu kepada siswa secara berkelompok kemudian mendiskusikan materi apa yang didapatkan dalam kartu tersebut. Metode ini menjadikan kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan yang mana siswa saling berkerjasama dalam sebuah kelompok dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban yang diberikan lewat permainan kartu. Menurut salah satu responden metode biasa diterapkan di kelas III dan IV karena dirasa cocok dengan kemampuan mereka.

“card slot, buat kelompok dan berdiskusi yang biasanya saya gunakan di kelas tiga dan empat (hasil wawancara tanggal 24 April 2019).”

Pelaksanaan metode ini dalam proses pembelajaran, biasanya guru bertindak sebagai fasilitator. sebagaimana dalam penjelasan responden tersebut bahwa

“Biasanya kalo metode card slot awal nya kita jelaskan dulu materinya. Kemudian kita tuliskan di papan tulis mengenai tema nya apa. Setelah itu kita membuat semacam kartu dari kertas disitu ada terkait pengertian, contoh, dan manfaatnya apa. Nah setelah itu kita membuat kelompok masing-masing kelompok menjawab pertanyaan itu (hasil wawancara dengan R4 tanggal 24 April 2019).”

Metode ini sangat efektif digunakan ketika suasana menjadi tidak kondusif dan siswa merasa jenuh. Dengan metode ini suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa diajarkan untuk memiliki sikap tanggung jawab serta saling bekerjasama dalam sebuah kelompok.

Setiap guru dalam menggunakan metode memiliki caranya masing-masing. Sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam menerapkan suatu metode yang tepat dan benar. Begitu pun dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa responden di SD Muhammadiyah MBS Prambanan. Setiap guru al-Islam di sekolah tersebut tentunya memahami penggunaan metode yang sesuai dengan siswa disana. Pemilihan metode yang digunakan disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, disamping juga tergantung pengetahuan dan seberapa kreatif dan inovasi yang dilakukan oleh guru.

Dalam hal mengukur sebagaimana ketercapaian dari hasil pendidikan agama Islam yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dari segi pemahaman siswa para guru biasanya melakukan pengetesan baik secara tertulis maupun lisan. Dari hasil pengamatan ketika proses belajar di kelas guru memberikan pertanyaan terkait materi yang baru saja mereka ajarkan atau mengulang materi yang pernah diajarkan.

“Setiap saya menutup pelajaran untuk mengetes paham tidak nya anak didik saya akan paparkan atau memberikan soal yang saya terangkan barusan, Dan alhamdulillah setiap materi dari soal yang saya terangkan anak-anak bisa menjawabnya (hasil wawancara dengan R3 pada tanggal 23 April 2019).”

Hampir semua guru al-Islam memberikan pernyataan yang sama dalam melihat sejauh mana daya pemahaman siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Adapun dari segi pengamalan siswa dalam menerapkan di lingkungan sekolah, dilakukan pengamatan oleh para guru, baik guru al-Islam maupun wali kelas.

“...sedangkan pengamalannya kita buktikan dengan buku-buku harian dan pengamatan di setiap harinya di sekolah. Anak ini bermasalah atau tidak, atau bagaimana interaksi sosialnya. Nah itu wali kelas mengamatinya setiap hari. Nah kalo guru al-Islam kan hanya mengamati ketika dikelas saja atau pada saat anak-anak istirahat (hasil wawancara dengan R1 tanggal 18 April 2019).”

Hasil dari pengamatan guru inilah yang menjadi tolak ukur dalam melihat pencapaian yang sudah dilakukan oleh siswa. Hasil ini yang kemudian akan disampaikan kepada orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan anak

mereka selama belajar di sekolah ini. Hal ini sebagai bentuk hubungan antara sekolah dengan para orang tua siswa dan membangun kepercayaan sekolah kepada para orang tua siswa dalam mendidik anak-anak mereka.

Pada pelaksanaan metode yang digunakan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan sangat berbeda dengan apa yang didapati peneliti di sekolah lain yang pernah peneliti observasi dan amati. Terlihat bahwa pada sekolah lain atau umum yang tidak berbasis keislaman dalam penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat sedikit dan terkadang kurang bervariasi, sedangkan pada SD Muhammadiyah MBS Prambanan menggunakan metode yang beragam sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Adapun untuk menggambarkan perbedaanya sebagai berikut.

Tabel 4.5

Matriks Metode Pembelajaran PAI

Sekolah	Metode	Output
Sekolah umum atau sekolah tidak berbasis keislaman	1. Metode ceramah 2. Metode tanya jawab	Memberikan pemahaman
SD Muhammadiyah MBS Prambanan	1. Metode ceramah 2. Metode tanya jawab 3. Metode diskusi	Memberikan pemahaman dan mampu diamalkan dalam kehidupan

	4. Metode pembiasaan 5. Metode praktek langsung 6. Metode mengamati 7. Metode hafalan 8. Metode card slot 9. Metode keteladanan	
--	--	--

Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang peneliti temukan terkait dengan penggunaan metode yang diterapkan di sekolah umum dan SD Muhammadiyah MBS Prambanan. SD Muhammadiyah MBS Prambanan tidak hanya memberikan sebuah pengetahuan saja kepada para siswanya melainkan mampu diamalkan di kehidupan mereka. Selain itu, siswa dalam pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan suatu karya, seperti karya yang terdapat di dinding kelas dan kalikatur asmaul husna yang dibuat oleh kelas 4 sebagaimana terlampir di lampiran.

Secara garis besar bisa dikatakan bahwa penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan ini sudah baik, artinya usaha dari guru atau pihak sekolah yang berkomponen sudah semaksimal mungkin dan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran.

Walaupun mungkin masih harus lebih ditingkatkan. Begitu pula dengan pengamalan dan pemahaman siswa dalam pendidikan agama Islam yang dirasa sudah cukup baik, walaupun mungkin belum sepenuhnya sempurna.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung

Pelaksanaan metode pembelajaran di sekolah terdapat faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor-faktor tersebut terdapat dua katogeri, yaitu pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah ditemukan sebagai berikut.

1. Faktor pendukung

Penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor yang mendukung dalam pelaksanaannya. faktor pendukung dapat mempengaruhi keberhasilan atau ketercapaian dari pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan baik. Pada pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah MBS Prambanan, faktor pendukung yang didapati adalah pada lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar.

Lingkungan di dalam sekolah dengan pengawasan guru dan peraturan sekolah yang mengharuskan siswa berperilaku dengan baik, menjaga sopan santun, dan berperilaku yang Islami. Terdapat juga hiasan dinding di sekolah yang betuliskan kata-kata motivasi dan pengetahuan tentang Islam, seperti

ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Selain itu, lingkungan di luar sekolah menjadi salah satu media pembelajaran langsung kepada siswa dalam hal melihat proses dan pengaplikasian pemahaman yang telah dipelajari. Sebagaimana pernyataan dri responden.

“Kita ajak keluar anak untuk belajar termasuk materi penyembelihan hewan saya ajak anak ke tempat pembelian hewan (ayam). Kita beli kemudian kita mempraktekkan cara penyembelihan kemudian setelah itu kita masak ayamnya dan dimakan bersama-sama (hasil wawancara dengan R1 tanggal 18 April 2019).”

Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan mampu menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Apalagi siswa bisa langsung melihat dan merasakan secara langsung bagaimana proses pelaksanaan dalam mengamalkan materi yang diajarkan. selain itu juga, program-program yang terdapat di sekolah yang mampu membentuk karakter dan menambah pengetahuan. Program yang diadakan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter anak.

“Untuk faktor pendukung ya lingkungan sekolah dengan adanya program pembiasaan anak untuk menghormati guru, pembiasaan-pembiasaan berperilaku yang baik dalam pengembangan karakter anak (hasil wawancara dengan R4 tanggal 24 April 2019).”

Beberapa program yang ditemui ialah program hafalan, sholat berjamaah, bacaan Al-Qur'an, dan pembentukan karakter yang dilaksanakan di sekolah sangat membantu tumbuh kembang siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor yang menghambat dalam proses kegiatan belajar. Pengamatan peneliti terkait faktor penghambat yang ditemukan di SD Muhammadiyah MBS Prambanan adalah media yang digunakan dalam pembelajaran terbatas. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SD Muhammadiyah MBS Prambanan dirasa kurang memadai sehingga menjadi penghambat bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana pernyataan responde terkait hal ini.

“Kalo kendala pasti ada. Terutama ketika sarana dan prasarana masih belum memadai sehingga guru itu dituntut untuk kreatif dalam pembelajarannya (hasil wawancara dengan R1 tanggal 18 April 2019).”

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana membuat guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan responden selanjutnya bahwa

“Untuk media yang digunakan sangat kurang karena sarana dan prasarana yang tersedia terbatas (hasil wawancara dengan R2 tanggal 19 April 2019).”

Hal ini serupa dengan tanggapan dari responden yang lain yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat kurang. Sebab sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai dalam mendukung penggunaan metode pembelajaran. Media seperti proyektor, alat

peraga dan lainnya belum memadai di sekolah ini sehingga guru terkadang menggunakan media yang seadanya yang terdapat pada sekolah. Dengan begini bisa dikatakan bahwa faktor penghambat dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam ialah kurangnya pemanfaatan media.